AKUNTANSIKU
Volume 5 No.3, 2026

FACTORS AFFECTING AUDIT QUALITY IN GOVERNMENT INTERNAL AUDIT INSTITUTIONS: THE ROLES OF INDEPENDENCE, WORKLOAD, AND AUDITOR SPECIALIZATION

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI APARAT PENGAWASAN INTERNAL PEMERINTAH: PERAN INDEPENDENSI, BEBAN KERJA, DAN SPESIALISASI AUDITOR

Ahamiah Nidaurrifa [1]; Azas Mabrur [2*)]

[1)] anidaurrifa@gmail.com, Kementerian Pekerjaan Umum
[2)] azas.mabrur@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN
** untuk penulis korespondensi*

Abstract
Audit quality plays a critical role in strengthening government internal oversight and enhancing accountability in the management of public resources. Nevertheless, recurring audit findings indicate that maintaining high-quality audits remains a challenge within APIP institutions. This study examines the effects of auditor independence, workload, and auditor specialization on audit quality among auditors of the Inspectorate General of the Ministry of Public Works. A quantitative approach was employed using primary data collected through a survey of 109 auditors. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results reveal that auditor independence and auditor specialization positively and significantly influence audit quality, whereas workload has a significant negative effect. Among the examined factors, auditor independence emerged as the strongest determinant of audit quality. These findings suggest that improving audit quality requires not only the enhancement of technical competencies but also the preservation of professional objectivity and effective workload management. This study contributes to the public sector auditing literature by providing empirical evidence on the determinants of audit quality within government internal audit institutions, particularly in the infrastructure sector, which remains underexplored in previous studies.
Keywords*: Audit quality; Auditor specialization; Independence; Internal auditors; Workload*

Abstrak
Kualitas audit merupakan elemen penting dalam memastikan efektivitas pengawasan internal pemerintah dan mendukung akuntabilitas pengelolaan sumber daya publik. Meskipun demikian, berbagai temuan pemeriksaan yang berulang menunjukkan bahwa kualitas audit pada lingkungan APIP masih menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi, beban kerja, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei terhadap 109 auditor. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan spesialisasi auditor berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, independensi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam menjelaskan variasi kualitas audit dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis auditor, tetapi juga pada kemampuan menjaga objektivitas profesional dan pengelolaan beban kerja yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur audit sektor publik dengan menyediakan bukti empiris mengenai determinan kualitas audit pada lingkungan APIP, khususnya pada sektor infrastruktur yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.
Kata Kunci: APIP; Beban Kerja; Independensi; Kualitas audit; Spesialisasi auditor

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas tata kelola sektor publik menjadi isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya alokasi anggaran pemerintah untuk pembangunan nasional. Salah satu sektor yang mendapatkan perhatian besar adalah pembangunan infrastruktur karena memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas wilayah,

dan memperkuat daya saing nasional. Ketersediaan infrastruktur yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas ekonomi dan mendukung akselerasi pembangunan wilayah (Berutu et al., 2021; Hulu & Wahyuni, 2021). Sejalan dengan upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, pemerintah terus meningkatkan investasi dan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur melalui berbagai proyek strategis nasional yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum.

Besarnya anggaran yang dikelola pemerintah menuntut adanya mekanisme pengawasan yang efektif guna memastikan akuntabilitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam organisasi sektor publik, Pengawasan berfungsi memastikan bahwa kegiatan organisasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan, peraturan, serta prinsip akuntabilitas yang berlaku (Waruru, 2021). Pengawasan yang lemah dapat meningkatkan risiko penyimpangan, inefisiensi, maupun kegagalan pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, keberadaan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menjadi instrumen penting dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan pembangunan. Pada Kementerian Pekerjaan Umum, fungsi tersebut dijalankan oleh Inspektorat Jenderal melalui berbagai aktivitas pengawasan, termasuk audit, reviu, evaluasi, dan pemantauan.

Kualitas audit memiliki posisi penting karena hasil audit digunakan sebagai dasar perbaikan tata kelola, penguatan sistem pengendalian intern, serta pengambilan keputusan oleh manajemen organisasi. Literatur audit menjelaskan bahwa audit yang berkualitas ditandai oleh kemampuan auditor menemukan ketidaksesuaian, mengkomunikasikan hasil pemeriksaan secara objektif, dan menghasilkan rekomendasi yang mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi (DeAngelo, 1981; Arens, 2017). Audit yang berkualitas tidak hanya mampu mengidentifikasi penyimpangan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh auditi sehingga memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Meskipun demikian, fungsi pengawasan internal pemerintah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kebijakan pengawasan internal pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum, salah satu isu strategis yang masih dihadapi adalah belum optimalnya peran pengawasan dalam memberikan nilai tambah bagi organisasi. Kondisi tersebut tercermin dari masih ditemukannya sejumlah temuan yang berulang dalam pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pada periode 2018–2022. Temuan berulang tersebut antara lain berkaitan dengan pengelolaan barang milik negara, pelaksanaan pekerjaan yang belum sesuai ketentuan, serta penganggaran dan pengklasifikasian belanja yang belum tepat. Keberadaan temuan berulang mengindikasikan bahwa kualitas audit dan efektivitas tindak lanjut hasil pengawasan masih memerlukan perbaikan.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang paling banyak dibahas adalah independensi auditor. Auditor yang mampu mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan penugasan diyakini lebih mampu menghasilkan audit yang andal dan bebas dari pengaruh kepentingan tertentu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi berkontribusi positif terhadap kualitas audit (Laksita & Sukirno, 2019; Lumban Gaol, 2019; Sukmayanti et al., 2020). Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda, yaitu independensi tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Anam et al., 2021; Devota & Priono, 2021). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara independensi dan kualitas audit masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam berbagai konteks organisasi.

Selain independensi, beban kerja auditor juga dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Tingginya jumlah penugasan yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas dapat menimbulkan tekanan kerja yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit. Pada kondisi tertentu, beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi ketelitian auditor, meningkatkan risiko kesalahan, dan mendorong terjadinya pengurangan prosedur audit.

Beberapa penelitian menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Pertiwi & NR, 2020; Fadhilah & Halmawati, 2021; Rizky & Astuti, 2023). Sebaliknya, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda sehingga menunjukkan bahwa pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten (Agustianto et al., 2022; Sari & Darya, 2023).

Faktor lain yang banyak dikaitkan dengan kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap bidang tertentu cenderung lebih mampu memahami karakteristik objek audit, mengidentifikasi risiko, serta menyusun rekomendasi yang lebih relevan. Karakteristik tersebut menjadi semakin penting dalam lingkungan sektor infrastruktur yang memiliki kompleksitas teknis lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Fadhilah & Halmawati, 2021; Wicaksono & Purwanto, 2021; Sari & Darya, 2023). Di sisi lain, beberapa penelitian juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan maupun negatif sehingga masih terdapat ruang untuk melakukan pengujian kembali terhadap hubungan tersebut (Rahmi et al., 2019; Maula & Biduri, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh independensi, beban kerja, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada auditor eksternal atau lingkungan Kantor Akuntan Publik, sedangkan penelitian pada auditor internal pemerintah masih relatif terbatas. Padahal, auditor APIP memiliki karakteristik yang berbeda karena menjalankan fungsi assurance dan konsultasi secara bersamaan serta beroperasi dalam lingkungan organisasi yang sama dengan auditi. Selain itu, konteks pengawasan sektor infrastruktur menuntut auditor untuk memiliki kombinasi kompetensi audit, akuntansi, dan pemahaman teknis yang lebih spesifik dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi, beban kerja, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur audit sektor publik sekaligus memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas audit dalam lingkungan APIP. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi organisasi pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pengawasan, khususnya melalui penguatan independensi auditor, pengelolaan beban kerja yang lebih efektif, dan pengembangan kompetensi auditor yang sesuai dengan kebutuhan sektor infrastruktur.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai dasar untuk menjelaskan pentingnya kualitas audit dalam organisasi sektor publik. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan masalah informasi karena agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan prinsipal. Dalam sektor publik, hubungan keagenan tidak berlangsung secara sederhana antara masyarakat dan pemerintah, melainkan berbentuk hubungan berlapis (m*ultiple principal-agent relationship*). Masyarakat bertindak sebagai prinsipal utama yang memberikan mandat kepada pemerintah untuk mengelola sumber daya publik. Selanjutnya, Menteri bertindak sebagai prinsipal bagi unit-unit organisasi di bawahnya, termasuk Inspektorat Jenderal yang menjalankan fungsi pengawasan internal. Dalam perspektif ini, auditor internal berperan sebagai mekanisme monitoring yang membantu prinsipal memperoleh keyakinan atas kinerja agen dan mengurangi asimetri informasi (Adams, 1994; Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi salah satu instrumen

penting dalam mendukung tata kelola sektor publik yang transparan dan akuntabel. Semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, semakin besar kontribusinya dalam mengurangi risiko informasi yang tidak lengkap maupun tindakan oportunistik dari pihak yang diawasi.

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada individu, seperti kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan sikap profesional. Sebaliknya, faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat kinerja individu (Heider, 1958).

Dalam penelitian ini, independensi dan spesialisasi auditor dipandang sebagai faktor internal karena berkaitan dengan kompetensi dan karakteristik profesional auditor. Sementara itu, beban kerja diposisikan sebagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja auditor. Berdasarkan perspektif teori atribusi, kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memanfaatkan faktor internal yang dimiliki serta kemampuannya menghadapi berbagai tekanan eksternal selama proses audit berlangsung.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor menghasilkan pemeriksaan yang andal, objektif, dan memberikan manfaat bagi organisasi. Audit yang berkualitas tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan menemukan penyimpangan, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan dan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh organisasi. Dengan demikian, kualitas audit mencerminkan nilai yang diberikan fungsi pengawasan kepada organisasi yang diawasi (DeAngelo, 1981; Arens, 2017). Berbeda dengan audit eksternal yang berfokus pada kewajaran laporan keuangan, audit internal pemerintah menekankan pemberian assurance dan konsultasi untuk meningkatkan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Oleh karena itu, kualitas audit dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan auditor menghasilkan temuan dan rekomendasi yang memberikan nilai tambah bagi organisasi (Eulerich & Eulerich, 2020).

Dalam lingkungan APIP, kualitas audit menjadi indikator penting karena hasil audit digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki tata kelola, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan memperkuat akuntabilitas pelaksanaan program pemerintah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi penting baik dari sisi akademis maupun praktis.

Pengembangan Hipotesis

Independensi merupakan fondasi utama profesi auditor karena memungkinkan auditor menjalankan tugas tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak lain. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi bukti audit dan lebih konsisten dalam menyampaikan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kondisi ini memungkinkan laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Dalam perspektif teori keagenan, independensi auditor menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada prinsipal tidak dipengaruhi oleh kepentingan agen. Ketika independensi auditor terjaga, kemampuan auditor dalam mengurangi asimetri informasi akan semakin meningkat sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga menjadi lebih baik. Sejumlah penelitian sebelumnya menemukan bahwa independensi merupakan faktor yang mampu meningkatkan kualitas audit (Laksita & Sukirno, 2019; Lumban Gaol, 2019; Sukmayanti et al., 2020).

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pelaksanaan audit membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan waktu yang memadai. Ketika auditor harus menyelesaikan banyak penugasan dalam waktu yang terbatas, fokus dan

kapasitas auditor dapat berkurang sehingga memengaruhi kualitas proses audit. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit tertentu, meningkatkan risiko kesalahan, atau menurunkan kualitas evaluasi terhadap bukti yang diperoleh.

Menurut teori atribusi, beban kerja merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku dan kinerja individu. Tekanan pekerjaan yang berlebihan berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan tugas sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih rendah. Dalam konteks audit, beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor yang menghadapi beban kerja tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan auditor dengan beban kerja yang lebih terkendali (Pertiwi & NR, 2020; Fadhilah & Halmawati, 2021; Rizky & Astuti, 2023).

H2: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Spesialisasi auditor menggambarkan tingkat pemahaman auditor terhadap bidang tertentu yang diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, maupun keterlibatan berulang pada objek audit yang serupa. Auditor yang memiliki spesialisasi tertentu umumnya lebih memahami karakteristik kegiatan yang diaudit sehingga lebih cepat mengidentifikasi risiko dan potensi penyimpangan yang relevan. Pada sektor infrastruktur, kebutuhan terhadap spesialisasi menjadi semakin penting karena objek pengawasan memiliki kompleksitas teknis yang relatif tinggi. Pemahaman auditor mengenai karakteristik proses bisnis serta aspek teknis pekerjaan umum dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan kualitas rekomendasi yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik (Fadhilah & Halmawati, 2021; Wicaksono & Purwanto, 2021; Sari & Darya, 2023).

Berdasarkan teori atribusi, spesialisasi auditor merupakan faktor internal yang memperkuat kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, peningkatan spesialisasi auditor diperkirakan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara independensi, beban kerja, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Objek penelitian adalah auditor yang bertugas pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran strategis APIP dalam mendukung akuntabilitas dan efektivitas pengawasan pengelolaan sumber daya publik.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang aktif melaksanakan kegiatan pengawasan. Populasi penelitian terdiri atas 198 auditor yang tersebar pada Sekretariat Inspektorat Jenderal serta Inspektorat I sampai dengan Inspektorat VI. Pengumpulan data dilakukan pada Januari-Februari 2025 melalui kuesioner daring menggunakan Microsoft Forms. Tautan survei didistribusikan melalui koordinator auditor pada masing-masing unit pengawasan. Partisipasi responden bersifat sukarela dan anonim.

Dari proses pengumpulan data diperoleh 109 kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis penelitian. Kecukupan ukuran sampel dievaluasi menggunakan *power analysis* dengan bantuan perangkat lunak *G*Power* 3.1.9.7. Berdasarkan pengaturan dengan tingkat signifikansi 5%, kekuatan uji (power) sebesar 95%, tiga prediktor, dan effect size moderat ($f^2 = 0,15$), jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 74 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian sebanyak 109 responden telah memenuhi persyaratan ukuran sampel yang direkomendasikan untuk pengujian hipotesis.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin yang mengukur tingkat

persetujuan responden terhadap setiap pernyataan penelitian. Variabel kualitas audit diukur menggunakan delapan butir pernyataan yang merepresentasikan enam dimensi, yaitu keakuratan temuan, skeptisisme profesional, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit yang diadaptasi dari Efendy (2010). Variabel independensi mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Tjun et al. (2012), sedangkan variabel beban kerja diadaptasi dari Adila (2019). Pengukuran spesialisasi auditor mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Panjaitan sebagaimana dikutip dalam Dennis (2021). Tabel 1 menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Operasasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Jml Indikator	Sumber
Kualitas Audit	Kemampuan auditor menghasilkan temuan dan rekomendasi yang andal serta memberikan nilai tambah bagi organisasi	8	Efendy (2010)
Independensi	Kemampuan auditor mempertahankan objektivitas selama pelaksanaan audit	10	Tjun et al. (2012)
Beban Kerja	Tingkat tekanan pekerjaan yang dihadapi auditor selama pelaksanaan penugasan	9	Adila (2019)
Spesialisasi Auditor	Tingkat pengalaman dan pengetahuan auditor terhadap bidang atau proses bisnis tertentu	4	Dennis (2021)

Sumber: diolah dari berbagai referensi penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan serta sesuai digunakan pada model penelitian yang bersifat prediktif. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi model struktural dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), serta koefisien jalur antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian melibatkan 109 auditor yang bekerja pada Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum. Komposisi responden didominasi oleh auditor perempuan, auditor berusia 25–35 tahun, serta auditor dengan masa kerja kurang dari lima tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan internal kementerian didukung oleh tenaga auditor yang relatif muda dan berada pada fase awal hingga menengah dalam pengembangan karier profesionalnya. Kondisi tersebut menjadi menarik karena kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh pengalaman kerja, tetapi juga oleh karakteristik profesional auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	43	39,45%
Perempuan	66	60,55%
Usia 25-35 tahun	72	66,06%
D4/S1	59	54,13%
Masa kerja < 5 tahun	56	51,38%

Sumber: Data Primer diolah penulis (2025)

Evaluasi Model Pengukuran

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, kualitas instrumen penelitian terlebih dahulu dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil analisis menunjukkan seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE di atas batas minimum 0,50. Seluruh indikator juga memiliki nilai outer loading yang memenuhi kriteria penerimaan sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	AVE
Kualitas Audit	0.568
Independensi	0.566
Beban Kerja	0.648
Spesialisasi Auditor	0.735

Sumber: diolah penulis dari SmartPLS

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam pengujian model struktural.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Kualitas Audit	0.891	0.913
Independensi	0.914	0.928
Beban Kerja	0.933	0.943
Spesialisasi Auditor	0.880	0.917

Sumber: diolah penulis dari SmartPLS

Evaluasi Model Struktural

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635 menunjukkan bahwa kombinasi independensi, beban kerja, dan spesialisasi auditor mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi kualitas audit. Dengan kata lain, kualitas audit pada lingkungan APIP tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi profesional auditor dan lingkungan kerja yang dihadapinya.

Tabel 5. Nilai R-Square dan Effect Size

Variabel	R-Square
R^2 Kualitas Audit	0.635
f^2 Independensi	0.374
f^2 Beban Kerja	0.050
f^2 Spesialisasi Auditor	0.034

Sumber: diolah penulis dari SmartPLS

Analisis effect size memberikan temuan yang menarik. Independensi memiliki kontribusi terbesar dalam menjelaskan variasi kualitas audit dibandingkan dua variabel lainnya. Sebaliknya, beban kerja dan spesialisasi auditor menunjukkan kontribusi yang relatif lebih kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan pengawasan pemerintah, kemampuan auditor menjaga objektivitas memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor teknis maupun tekanan pekerjaan yang dihadapi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping. Hasil menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Path coefficient	T-statistic	P-values
Independensi → KA	*0.586*	*6.227*	*0.000*

Beban Kerja → KA	*-0.146*	*2.275*	*0.011*
Spesialisasi → KA	*0.182*	*1.880*	*0.030*

Sumber: diolah penulis dari SmartPLS

Pembahasan

Independensi sebagai Faktor Penentu Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit cenderung meningkat ketika auditor mampu mempertahankan objektivitas selama proses pemeriksaan. Pada lingkungan APIP, kondisi tersebut menjadi sangat penting karena auditor sering berinteraksi dengan unit kerja yang diawasi dalam satu organisasi yang sama. Hubungan organisasi yang dekat berpotensi menimbulkan tekanan maupun konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas auditor.

Temuan ini memperlihatkan bahwa auditor yang mampu menjaga independensinya lebih mampu menghasilkan temuan yang akurat, menyampaikan informasi secara transparan, serta memberikan rekomendasi yang lebih dapat dipercaya. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa independensi merupakan fondasi utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Laksita & Sukirno, 2019; Lumban Gaol, 2019; Sukmayanti et al., 2020).

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara prinsipal dan agen menimbulkan risiko asimetri informasi karena agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Auditor berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Peran tersebut hanya dapat dijalankan secara efektif apabila auditor memiliki tingkat independensi yang memadai. Ketika independensi terjaga, auditor akan lebih mampu menghasilkan informasi yang objektif dan dapat dipercaya sehingga kualitas audit meningkat.

Temuan ini juga sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku profesional auditor dipengaruhi oleh faktor internal. Independensi merupakan karakteristik internal yang mendorong auditor untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesional dibandingkan tekanan lingkungan. Auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung mengatribusikan keberhasilan pekerjaannya pada komitmen profesional dan integritas pribadi sehingga lebih konsisten dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Koefisien jalur dan nilai effect size menunjukkan bahwa independensi merupakan variabel yang paling dominan dalam model penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks APIP, kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh kemampuan auditor menjaga objektivitas dibandingkan oleh faktor kompetensi teknis maupun tekanan pekerjaan. Dengan kata lain, auditor yang kompeten sekalipun berpotensi menghasilkan audit yang kurang berkualitas apabila independensinya tidak terjaga.

Beban Kerja dan Risiko Penurunan Kualitas Audit

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penugasan yang harus diselesaikan auditor dalam waktu terbatas dapat mengurangi kualitas pelaksanaan audit. Semakin besar tekanan pekerjaan yang dihadapi auditor, semakin besar pula kemungkinan berkurangnya ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit.

Dalam konteks pengawasan sektor infrastruktur, auditor sering dihadapkan pada objek pemeriksaan yang beragam dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Kondisi tersebut menuntut alokasi waktu dan sumber daya yang memadai. Apabila jumlah penugasan meningkat tanpa diikuti penambahan kapasitas organisasi, auditor berpotensi mengalami tekanan kerja yang berdampak pada efektivitas pemeriksaan.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa beban kerja

mampu menurunkan kualitas audit (Pertiwi & NR, 2020; Fadhilah & Halmawati, 2021; Rizky & Astuti, 2023). Dari perspektif teori atribusi, beban kerja merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku individu. Ketika auditor dihadapkan pada tekanan pekerjaan yang tinggi, perhatian dan sumber daya kognitif yang dimiliki auditor menjadi terbagi pada berbagai tuntutan pekerjaan. Akibatnya, auditor dapat mengalami penurunan fokus, ketelitian, maupun kemampuan untuk melakukan analisis secara mendalam. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori produksi, khususnya konsep law of diminishing returns. Teori ini menjelaskan bahwa penambahan input secara terus-menerus tanpa penyesuaian sumber daya lain akan menghasilkan tambahan output yang semakin menurun. Dalam konteks audit, peningkatan jumlah pekerjaan yang tidak diimbangi oleh tambahan waktu, sumber daya, atau jumlah auditor dapat menyebabkan produktivitas dan kualitas hasil audit mengalami penurunan. Auditor mungkin tetap mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi kualitas analisis dan kedalaman pemeriksaan menjadi berkurang.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi organisasi. Rendahnya kualitas audit akibat tingginya beban kerja menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengawasan tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengelola distribusi penugasan secara proporsional. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan auditor dan pengelolaan beban kerja yang seimbang menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit APIP.

Pentingnya Spesialisasi Auditor pada Sektor Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai bidang atau proses bisnis yang diaudit cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi risiko dan menemukan potensi penyimpangan. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan pada sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik teknis yang relatif kompleks.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan audit secara umum, tetapi juga oleh tingkat pemahaman auditor terhadap substansi kegiatan yang diperiksa. Pada lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum, auditor yang memahami karakteristik proyek konstruksi, pengelolaan sumber daya air, maupun kegiatan teknis lainnya memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan temuan dan rekomendasi yang relevan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa spesialisasi auditor merupakan faktor yang mendorong peningkatan kualitas audit (Fadhilah & Halmawati, 2021; Wicaksono & Purwanto, 2021; Sari & Darya, 2023). Namun demikian, nilai effect size yang relatif kecil menunjukkan bahwa meskipun spesialisasi penting, pengaruhnya masih berada di bawah independensi dalam menjelaskan kualitas audit.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Spesialisasi auditor merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan profesional auditor. Auditor dengan tingkat spesialisasi yang lebih tinggi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengenali risiko, memahami pola penyimpangan, dan mengevaluasi bukti yang diperoleh selama proses audit. Kemampuan tersebut memungkinkan auditor menghasilkan temuan yang lebih akurat serta rekomendasi yang lebih relevan bagi organisasi.

Dalam konteks Kementerian Pekerjaan Umum, spesialisasi auditor menjadi semakin penting karena karakteristik objek pengawasan memiliki kompleksitas yang tinggi. Auditor yang memahami proses konstruksi, pengelolaan sumber daya air, maupun aspek teknis pekerjaan umum lainnya memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi permasalahan yang mungkin tidak mudah dikenali oleh auditor tanpa latar belakang atau pengalaman yang relevan. Oleh karena itu, spesialisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi audit tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pengawasan yang diberikan kepada organisasi.

Meskipun berpengaruh signifikan, nilai effect size spesialisasi auditor relatif lebih kecil dibandingkan independensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis auditor memang penting, tetapi belum cukup untuk menghasilkan audit berkualitas apabila tidak didukung oleh independensi yang kuat. Dengan kata lain, spesialisasi meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan masalah, sedangkan independensi menentukan keberanian auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan masalah tersebut secara objektif.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memberikan bukti bahwa kualitas audit pada lingkungan Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dipengaruhi oleh kombinasi faktor profesional auditor dan kondisi pekerjaan yang dihadapi selama pelaksanaan pengawasan. Independensi terbukti menjadi faktor yang paling menentukan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, menunjukkan bahwa kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitas memiliki peran yang lebih penting dibandingkan faktor lainnya. Di sisi lain, tingginya beban kerja cenderung mengurangi kualitas audit karena berpotensi menurunkan efektivitas pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih spesifik terhadap bidang yang diaudit mampu menghasilkan kualitas pengawasan yang lebih baik. Secara keseluruhan, temuan penelitian mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas audit sektor publik tidak cukup hanya melalui peningkatan kompetensi teknis auditor. Organisasi juga perlu memastikan tersedianya lingkungan pengawasan yang mendukung independensi auditor serta sistem pengelolaan beban kerja yang memungkinkan auditor menjalankan tugas secara optimal.

Hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan independensi sebagai fondasi utama fungsi pengawasan internal pemerintah. Oleh karena itu, organisasi perlu terus menjaga objektivitas auditor melalui penguatan budaya profesional, penerapan kode etik, dan mekanisme pengendalian mutu audit yang memadai. Selain itu, pengaturan beban kerja yang lebih proporsional menjadi penting agar auditor memiliki waktu dan sumber daya yang cukup dalam melaksanakan pemeriksaan. Temuan mengenai spesialisasi auditor juga menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi berbasis bidang pengawasan sehingga auditor tidak hanya memahami aspek audit dan akuntansi, tetapi juga karakteristik kegiatan yang menjadi objek pengawasan.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi antara faktor internal auditor dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja. Temuan tersebut memperluas bukti empiris mengenai determinan kualitas audit dalam konteks Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), khususnya pada sektor infrastruktur yang masih relatif terbatas dalam literatur audit sektor publik di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum sehingga interpretasi hasil perlu memperhatikan karakteristik organisasi dan sektor yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian hanya memfokuskan perhatian pada tiga variabel yang diduga memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden pada berbagai APIP serta mengembangkan model penelitian dengan memasukkan faktor lain seperti kompetensi auditor, pemanfaatan teknologi audit, tekanan anggaran waktu, dukungan organisasi, maupun budaya pengawasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas audit sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, M. B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. Managerial Auditing Journal, 9(8), 8–12. https://doi.org/10.1108/02686909410071133

Adila, D. N. (2019). Pengaruh Workload, Kompetensi Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47209

Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2.

Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Jilid 1, Edisi 4). Salemba empat.

Agustianto, D. R., Zakaria, A., & Respati, D. K. (2022). The Effect of Audit Tenure, Workload, and Company Size on Audit Quality. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(2), 461–478. https://doi.org/10.21009/japa.0302.12

Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Forum Ekonomi, 23(1), 96–101.

Andrian, Anggraini, R., & Sugiarto. (2019). Analisis Karakteristik Responden dan Atribut Perjalanan Terhadap Pemilihan Moda Angkutan Umum Rute Banda Aceh – Tapaktuan. Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan, 2(4), 294–305. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i2. 14946

Arens, A. A. (2017). Auditing and Assuranse Service. Pearson.

Arif, M. F., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1373–1382. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085

Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Accounting Analysis Journal Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. Accounting Analysis Journal, 8(1). https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25538

Azwar, I. R., & Siswanto. (2015). Beban Kerja, Implikasinya terhadap Motivasi Kerja dengan Kemampuan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Karyawan Bank UMKM. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 19(3), 475–487. http://jurkubank.wordpress.com

Berutu, A. D. A., Oktaini, R., Sugengni, S., & Panorama, M. (2021). Analisis Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sumatera Utara. Berajah Journal, 2(1), 150–155. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.68

Bills, K. L., Swanquist, Q. T., & Whited, R. L. (2016). Growing Pains: Audit Quality and Office Growth. Contemporary Accounting Research, 33(1), 288–313. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12122

Bonner, Sarah. E., & Lewis, Barry. L. (1990). Determinats of Auditor Expertise. Journal of Accounting Research, 28, 1–20. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491243

Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. Jurnal Economina, 2(6), 1487–1497. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.641

Darmawan, D., Sinambela, E. A., & Mauliyah, N. I. (2017). The Effect Of Competence, Independence And Workload on Audit Quality. JARES, 2(2), 47–57. https://doi.org/https://doi.org/10.35457/jares.v1i2.414

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Geebang, A. A. (2021). Metode penelitian pendekatan kuantitatif (T. S. Tambunan, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/354059356

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1

Dennis, E. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Time Budget Pressure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta) [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4257

Devota, A., & Priono, H. (2021). Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(2). https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.243

Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/24634/1/Muh._Taufiq_Efendy.pdf

Enofe, A. O., Mgbame, C., Aderin, A., & Ehi-Oshio, O. U. (2013). Determinants of Audit Quality in the Nigerian Business Environment. Research Journal of Finance and Accounting Www.Iiste.Org ISSN, 4(4). www.iiste.org

Eulerich, A., & Eulerich, M. (2020). What is the value of internal auditing? – A literature review on qualitative and quantitative perspectives. Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie, 94(3/4), 83–92. https://doi.org/10.5117/mab.94.50375

Eviyanti, E., Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe. IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting), 4(2). https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).236-254

Fachrunnisa, Z., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. UPY Business and Management Journal (UMBJ), 3(1), 38–46. https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394

Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 279–301. https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339

Fauziyah, T. R. (2024). Ketika Independensi Menjadi Tolak Ukur Kualitas Audit. Ristansi: Riset Akuntansi, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269

Feriyanto, O., & Kurniasih, N. (2022). Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. STAR, 13(1). https://doi.org/10.55916/jsar.v13i1.79

Fraenkel, J., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). Design and Evaluate Research in Education (S. Kiefer, Ed.; Eight Edition). McGraw-Hill Higher Education.

Hadipramono, M. V. H. (2022). Pengaruh Time Deadline Pressure, Kompleksitas Audit, Kecermatan Profesional, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Universitas Katholik Soegijapranata.

Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (Second Edition). Sage.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis Eighth Edition. www.cengage.com/highered

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hari, B. L., Rasuli, M., & Darlis, E. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah dan Reward Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Sorot, 10, 1–18. https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3201

Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations (1st ed.). Psychology Press. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203781159

Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1), 603–612. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.979

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. Institut Akuntan Publik Indonesia.

Institute of Internal Auditor. (2022). The IIA's CIA Learning System Part 1. Insitute Internal Auditor.

Irawati, R., & Arimbi, D. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada PT Giken Precision Indonesia. Jurnal Inovasi Dan Bisnis, 5, 55–58. https://doi.org/https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171

Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. 15(4), 551–561. https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v15i4.3740

Istianingrum, R. F. (2022). Pengaruh Independensi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. J-LEE - Journal of Law, English, and Economics, 4(1). https://doi.org/10.35960/j-lee.v4i1.810

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juniarti, A. D., & Trisno, N. (2020). Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kinerja Operator Proses Produksi Bagian Purified Terephtalic Acid (Pta) Di Pt Mitsubishi Chemical Indonesia. Journal Industrial Manufacturing, 5(1), 23. https://doi.org/10.31000/jim.v5i1.2445

Karnia, D. N. (2015). Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). Diponegoro Journal of Accounting, 4, 1–7. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Kementerian Keuangan RI. (2022). Pembangunan Infrastruktur Jadi Salah Satu Fokus APBN 2023. Https://Www.Kemenkeu.Go.Id/Informasi-Publik/Publikasi/Berita-Utama/Fokus-APBN-2023.

Kurnia, S., & Purwati, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Akuntan Publik Yang Berada Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23(1), 29–39. https://doi.org/https://doi.org/10.31941/jebi.v23i01.1127

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(1), 31–46. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497

Lane, J.-E. (2000). The Public Sector: Concepts, Models and Approaches. SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9781446220085

Leedy, P. D. ., Ormrod, J. Ellis., & Johnson, L. Ruth. (2019). Practical Research : Planning and Design. Pearson.

Lumban Gaol, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 47–70. https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440

Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Ekonomi Mikro (Edisi Asia, Vol. 1). Salemba Empat.

Marliana, R. R. (2020). Partial Least Squares-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. 16(2), 174–186. https://doi.org/10.20956/jmsk.v%vi%i.7851

Maula, M. M., & Biduri, S. (2024). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 1(4). https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.51

Nuzula, M. I. F., Rohadi, E., & Noor, S. A. (2020). Analisa Hasil Klasifikasi Seminar Menggunakan Metode Statistik Deskriptif dan Inferensial. Seminar Informatika Aplikatif Polinema, 58–63. http://jurnalti.polinema.ac.id/index.php/SIAP/article/view/721

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 221–232. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061

Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3720–3736. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315

Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV), 9, 158–163.

Prihapsari, S. D., Adilah, N. A., Yaman, A., Utari, M., Rosadi, A. S. Z., Pratiwi, L. A., Faturrochim, R. A., & Azhari, N. F. (2022). Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2022. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian PUPR.

Putri, R. F., Husain, & Ilyas, F. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. Jurnal Fairness, 10, 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15234

Qibthiyyah, W. M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualiat Audit Kualitas Audit (Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). E-Proceeding of Management, 7(1), 802–809.

Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 8(2), 89–113. https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130

Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 3(3), 40–52. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v3i3.145

Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 3(2), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824

Rizky, M. A., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel

Pemoderasi. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 3(2), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824

Salma, D. K. (2022). Masa Depan Peran Audit Internal di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(2). https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.21

Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. JURNAL ECONOMINA, 2(6), 1295–1305. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599

Sari, N. Y., & Darya, K. (2023). Pengaruh Client Importance, Spesiallsasi lndustri Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEl) Periode Tahun 2016-2018. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(2). https://doi.org/10.35384/jkp.v16i2.316

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.). Wiley & Sons.

Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 8(1), 36–53. https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03

Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitaif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 11279–11289. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467

Solomon, I., Shields, M. D., & Whittington, O. R. (1999). What Do Industry-Specialist Auditors Know? Journal of Accounting Research, 37(1), 191–208. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491403

Sugiyono. (20173). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Sukmawati, R., & Hermana, C. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 4(1), 51–56. https://doi.org/10.29313/jrmb.v4i1.4019

Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. Gst. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Kota Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(3), 48–52. https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2578.48-52

Suriana, S., Rahmawati, R., & Ekawati, D. (2022). Partial Least Square-Structural Equation Modeling pada Tingkat Kepuasan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Online. SAINTIFIK, 8(1), 10–19. https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.362

Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1). https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Maranatha, 4(1), 33–56. https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v4i1.353

Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM). https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6823

Waruru, S. (2021). Implementasi Fungsi Pengawasan Guna Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Ketahanan Pangan, Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Nias Utara. EMBA, 9(2), 1197–1205. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.9.2.2021.34516

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengauh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of

Accounting, 10(2). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015

Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. Jurnal Akuntansi, 10(2), 75–89. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800

Wulandari Yuriski, Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1(3). https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86

Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How Audit Effort Affects Audit Quality: An Audit Process and Audit Output Perspective. China Journal of Accounting Research, 13(1), 109–127. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002

Yudianto, I., Mulyani, S., Fahmi, M., & Winarningsih, S. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management Implementation and Internal Audit Quality on Universities' Performance in Indonesia. Journal of Southwest Jiaotong University, 56(2), 149–164. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.13